

## Gaya Belajar Kolb dan Percepatan Belajar

A. Jauhar Fuad  
(Institut Agama Islam Tribakti Kediri)  
fuadjauhar@yahoo.co.id

**ABSTRAK.** Seseorang akan belajar lebih baik jika yang bersangkutan memahami karakter dirinya dalam belajar. Individu dalam belajar memiliki berbagai macam cara, ada yang belajar dengan cara mendengarkan, ada yang belajar dengan membaca, serta belajar dengan cara menemukan. Cara belajar peserta didik yang beraneka ragam tersebut dikenal sebagai gaya belajar. Setidaknya terdapat enam model gaya belajar yang diperuntukkan, yakni model belahan otak, model Witkin, model Riding, model modalitas sensoris (model VAK), model Kolb, dan model Felder-Silverman. Dalam tulisan ini menjelaskan kecenderungan gaya belajar model Kolb dan bagaimana pencapaian hasil belajar? Metode penelitian yang digunakan menggunakan rancangan penelitian *ex-post facto*, dengan jumlah subjek 81 teknik pengumpulan LSI dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa mahasiswa yang belajar melalui pengalaman nyata 15,7%, observasi reflektif 34,3%, konseptual abstrak 20,4%, eksperimental aktif 29,4%. Sedangkan gaya belajar tipe pembeda 34,6%, penyerap 35,8%, penemu 13,6%, dan akomodasi 16,0%. Gaya belajar penemu mencapai nilai akademik tertinggi ketika mereka menggunakan strategi berbasis investigasi; gaya belajar pembeda merespon dengan baik untuk semua jenis diskusi, proyek kelompok, cerita emosional bergerak, ceramah dan jenis pengalaman belajar; gaya belajar akomodasi memperoleh skor prestasi akademik terbaik ketika mereka menggunakan strategi pemecahan masalah.

**Kata Kunci:** Gaya belajar Kolb, Pencapaian belajar, dan Metode pembelajaran

### Pendahuluan

Aspek yang berpengaruh terhadap efektivitas metode pembelajaran adalah gaya belajar (Woolfolk, 2013). Keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri tidak bisa lepas dari gaya belajar mahasiswa dan gaya mengajar dosen. Masing-masing individu belajar dengan cara yang berbeda. Seorang individu dapat merasa tertekan dan frustrasi apabila dipaksa mempelajari sesuatu dengan metode yang bukan gayanya. Satu gaya belajar tertentu belum tentu berhasil pada semua individu.

Apabila mahasiswa memahami gaya belajar diri sendiri, maka akan lebih mudah bagi mereka dalam mempelajari sesuatu dan meningkatkan motivasi untuk menampilkan kemampuan yang terbaik. Dari sisi dosen, apabila semakin memahami gaya belajar mahasiswa akan semakin mungkin menyajikan gaya mengajar yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Selain itu juga memungkinkan dosen tersebut mampu membantu apabila mahasiswanya mengalami kesulitan belajar.

Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengelolah informasi (DePorter & Hernacki, 2000). Gaya belajar merupakan bagian dari karakteristik mahasiswa. Setiap mahasiswa memiliki karakteristik yang berbeda, misalnya: motivasi dan IQ. Karakteristik mahasiswa bagian dari kondisi pembelajaran. Di mana kondisi pembelajaran sebagai faktor yang mempengaruhi metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran (Reigeluth & Merrill, 1978; 1979, Reigeluth 1983 dan Degeng, 2012).

Individu dalam belajar memiliki berbagai macam cara, ada yang belajar dengan cara mendengarkan, ada yang belajar dengan membaca, serta belajar dengan cara menemukan. Cara belajar peserta didik yang beraneka ragam tersebut dikenal sebagai gaya belajar. Beberapa hasil penelitian menunjukkan, bahwa kemampuan hasil belajar berkaitan dengan gaya belajar mahasiswa (Tulbure 2011; Kuncoro 2012; dan Manna, 2014).

Beberapa ahli membagi gaya belajar melalui perspektif yang bervariasi sehingga didapatkan varian-varian pembagian gaya belajar (Cassidy, 2004). Misalnya DePorter dan Hernacki (1992) membagi gaya belajar individu berdasarkan jenis tampilan informasi yang diberikan kepada mahasiswa menjadi tiga kategori, antara lain (1) gaya visual yang menjelaskan individu lebih menyukai memproses informasi melalui penglihatan, (2) auditori yang menyukai informasi melalui pendengaran dan (3) kinestetik yang menyukai informasi melalui gerakan, praktek atau sentuhan. Kolb (2005) membagi gaya belajar menjadi empat,

antara lain (1) Diverging kombinasi elemen Pengalaman Konkrit dan Observasi Reflektif. Individu dengan gaya belajar ini mampu melihat situasi konkrit dari beragam perspektif; (2) Assimilating kombinasi Konseptualisasi Abstrak dan Observasi Reflektif. Individu ini terampil dalam mengolah banyak informasi serta menemukannya ke dalam bentuk yang pasti dan logis; (3) Converging kombinasi Konseptualisasi Abstrak dan Ekperimen Aktif. Individu ini paling baik dalam menemukan kegunaan praktis dari ide dan teori; dan (4) Accommodating kombinasi Pengalaman Konkrit dan Eksperimentasi Aktif. Individu ini memiliki keunggulan untuk belajar dari pengalaman langsung. Tulisan ini bermaksud mengaitkan gaya belajar Kolb dengan metode pembelajaran yang dilakukan oleh dosen terhadap hasil belajar mahasiswa. Penelitian ini dilakukan di IAIT Kediri.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Gaya Belajar**

Gaya belajar menunjukkan cara seorang individu dalam memproses informasi dengan tujuan mempelajari dan menerapkannya. Vermunt (1992) menggunakan istilah gaya belajar sebagai keseluruhan dari tiga domain yaitu proses kognisi dan afeksi terhadap materi, model belajar mental, dan orientasi belajar. Beaty, Dall'Alba, & Marton (1997) orientasi belajar diartikan sebagai keseluruhan domain yang memuat tujuan, intensi, motif, harapan, sikap dan ketertarikan mengenai individu terhadap proses belajar. Gaya belajar adalah pola-pola perilaku yang konsisten untuk mengkonstruksi pengetahuan yang menyatu dengan pengalaman konkret atau kehidupan nyata pebelajar.

Berikut ini rangkuman dari keempat gaya belajar yang didasarkan pada penelitian dan observasi klinis terhadap pola skor Learning Style Inventory (LSI) (Kolb, 1984, Kolb & Kolb, 2005; Hay Group, 2006):

1. Diverging (Divergen), kombinasi elemen Pengalaman Konkrit dan Observasi Reflektif. Individu dengan gaya belajar ini mampu melihat situasi konkrit dari beragam perspektif. Ia memiliki minat budaya yang sangat luas serta senang mengumpulkan informasi. Minat sosialnya tinggi, cenderung imajinatif, dan perasaannya amat peka. Dalam situasi belajar formal, ia lebih suka bekerja dalam kelompok dan menerima umpan balik yang bersifat personal. Ia mampu mendengar dengan pikiran yang terbuka.
2. Assimilating (Asimilasi), kombinasi Konseptualisasi Abstrak dan Observasi Reflektif. Individu ini terampil dalam mengolah banyak informasi serta menemukannya ke dalam bentuk yang pasti dan logis. Kurang berfokus pada manusia, lebih berminat pada ide dan konsep abstrak. Secara umum, ia lebih mementingkan keunggulan logis sebuah teori daripada nilai praktisnya. Dalam situasi belajar formal, ia lebih suka membaca, mengajar, mengeksplorasi model analitis, dan memanfaatkan waktu untuk memikirkan berbagai hal secara mendalam.
3. Converging (Konvergen), kombinasi Konseptualisasi Abstrak dan Ekperimen Aktif. Individu ini paling baik dalam menemukan kegunaan praktis dari ide dan teori. Ia mampu memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara efektif. Lebih suka menangani masalah dan tugas-tugas teknis daripada isu sosial dan interpersonal. Dalam situasi belajar formal, ia cenderung melakukan eksperimen dengan ide baru, simulasi, dan aplikasi praktis.
4. Accommodating (Akomodasi), kombinasi Pengalaman Konkrit dan Eksperimentasi Aktif. Individu ini memiliki keunggulan untuk belajar dari pengalaman langsung. Ia sangat suka mengambil tindakan dan melibatkan diri dalam situasi baru yang menantang. Saat menghadapi persoalan, ia lebih mengandalkan pada informasi dari orang lain daripada analisis teknikalnya sendiri. Dalam situasi belajar formal, ia lebih suka bekerja dengan orang lain untuk menyelesaikan tugas, menetapkan tujuan, melakukan kerja lapangan, serta menguji bermacam-macam pemecahan masalah.

Berdasarkan kombinasi dari keempat dimensi gaya belajar di atas, Kolb (2000) mengindikasikan bahwa sebagian orang menyerap atau mempersepsikan informasi baru (jenis gaya belajar); melalui hal-hal yang konkrit, mengandalkan indera yang mereka miliki (Pengalaman Konkrit/Concrete Experience/CE). Sebagian lainnya cenderung membuat representasi simbolik atau abstrak, melakukan analisis dan membuat perencanaan sistematis (Konseptualisasi Abstrak/Abstract Conceptualization/AC). Di lain pihak, ada orang-orang yang memproses pengalamannya dengan mengamati orang lain yang terlibat dalam pengalaman tersebut, lalu melakukan refleksi atas apa yang terjadi (Observasi Reflektif/Reflective Observation/RO). Lainnya lebih memilih untuk terlibat secara langsung dan melakukan tindakan (Eksperimentasi

Aktif/Active Experimentation/AE). Keterkaitan jenis gaya belajar dan dimensi gaya belajar dapat dilihat pada gambar.

### **Metode Pembelajaran**

Menurut Degeng (2012) metode pembelajaran adalah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda. Dengan kata lain cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pelajaran kepada mahasiswa, dan sekaligus untuk menerima serta merespon masukan-masukan dari mahasiswa. Metode dan strategi sering digunakan secara bergantian untuk menjelaskan makna yang sama. Metode pembelajaran diacukan sebagai cara-cara yang dapat digunakan dalam kondisi tertentu untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Sedangkan, strategi pembelajaran diacukan sebagai penataan cara-cara, sehingga terwujud urutan langkah-prosedur yang dapat digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Degeng 1997). Dalam penelitian ini, diidentifikasi bahwa cara yang dilakukan dosen dalam menyampaikan pesan kepada mahasiswa terbagi menjadi empat strategi: prosedural, diskusi, ekspositori, dan pemecahan masalah.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan kausal komparatif, bersifat ex-post facto, artinya data dikumpulkan setelah semua kejadian yang diperoleh lewat. Penelitian ini, bertujuan untuk mengungkap kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antara variabel tanpa memanipulasi suatu variabel. Artinya, variabel-variabel yang akan diuji hubungan kasualnya telah terjadi dalam kondisi yang wajar. Penelitian dalam rancangan ini dilaksanakan dengan cara melakukan pengamatan terhadap variabel akibat terlebih dahulu baru kemudian pengamatan terhadap variabel yang diduga menyebabkannya.

Subjek penelitian ini 81 mahasiswa 54 laki-laki dan 27 perempuan. Langkah awal peneliti mengidentifikasi kecenderungan cara mengajar dosen, menganalisis karakter mata kuliah, menentukan dosen dan mata kuliah yang dipilih, menginventori gaya belajar mahasiswa, mengumpulkan nilai akhir mahasiswa, analisis data. Setelah melakukan berbagai pertimbangan dosen yang dipilih adalah 4 dosen dari 4 mata kuliah, dengan rincian sebagai berikut: mata kuliah Statistik, Usul Fiqih, Supervisi Pendidikan. Mata kuliah statistik kecenderungan belajarnya menggunakan teknik prosedural dan penyajian gambar, mata kuliah usul fiqih kecenderungan belajarnya diskusi, dan mata kuliah supervisi pendidikan kecenderungan belajarnya ekspositori, mata kuliah fiqih kecenderungan belajarnya pemecahan masalah.

Teknik pengumpulan data observasi untuk mengetahui cara dosen mengajar; instrument Kolb's Learning Style Inventory (LSI) untuk mengukur gaya belajar mahasiswa dengan reliabilitasnya 0,683; dan dokumentasi untuk mengumpulkan nilai akhir semester. Analisis data menggunakan Anova.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Hasil penelitian**

Hasil penelitian menunjukan, jenis belajar mahasiswa tertinggi menggunakan observasi reflektif (34,3%) kedua eksperimentasi aktif (29,4%). Sedangkan dimensi belajar mahasiswa tertinggi dimensi daya belajar asimilasi (35,8%) dan divergen (34,6%).

**Tabel 1 Gaya Belajar Mahasiswa**

<i>Inventori Gaya Belajar</i>	%
Jenis Gaya Belajar	
Pengalaman Konkrit	15.7%
Konseptualisasi Abstrak	20.4%
Observasi Reflektif	34.3%
Eksperimentasi Aktif	29.4%
Dimensi Gaya Belajar	
Accomodator	16.0%
Assimilasi	35.8%
Converger	13.6%
Divergen	34.6%

**Tabel 2 Descriptive Statistics**

	Gaya_belajar	Mean	Std. Deviation	N
Procedural	Acommodator/Akomodasi	3.0962	0.31521	13
	Assimilator/Penyerap	3.3448	0.23541	29
	Convergen/Penemu	3.3636	0.23355	11
	Divergen/Pembeda	3.1786	0.16467	28
	Total	3.25	0.24686	81
Diskusi	Acommodator/Akomodasi	3.1538	0.16261	13
	Assimilator/Penyerap	3.2069	0.23212	29
	Convergen/Penemu	3.5227	0.17516	11
	Divergen/Pembeda	3.3214	0.27095	28
	Total	3.2809	0.25428	81
Ekspositori	Acommodator/Akomodasi	3.2115	0.17218	13
	Assimilator/Penyerap	3.1983	0.20463	29
	Convergen/Penemu	3.1591	0.2311	11
	Divergen/Pembeda	3.5893	0.25653	28
	Total	3.3302	0.29001	81
Pemecahan masalah	Acommodator/Akomodasi	3.6923	0.32522	13
	Assimilator/Penyerap	3.3621	0.30315	29
	Convergen/Penemu	3.2955	0.29194	11
	Divergen/Pembeda	3.2232	0.24851	28

Mahasiswa dengan gaya belajar convergen/penemu lebih tepat jika cara belajar mereka dengan menggunakan metode pembelajaran prosudural dan diskusi. Hal ini dapat dilihat dari besaran F hitung pada dosen yang mengajar dengan menggunakan metode procedural adalah 5,446 dengan Sig. 0,002. Angka sig. lebih kecil dari 0,05 artinya hipotesis diterima. Dosen yang mengajar dengan metode diskusi didapat F hitung 6,599 dengan Sig. 0,001. Angka sig. lebih kecil dari 0,05 artinya hipotesis diterima. Mahasiswa dengan gaya belajar divergen/pembeda lebih tepat jika cara belajar mereka dengan menggunakan metode ekspositori. Hal ini dapat dilihat dari besaran F hitung pada dosen yang mengajar dengan menggunakan metode ekspositor adalah 19,317 dengan Sig. 0,000. Angka sig. lebih kecil dari 0,05 artinya hipotesis diterima. Mahasiswa dengan gaya belajar accomodator/akomodasi lebih tepat jika cara belajar mereka dengan menggunakan metode pemecahan masalah. Hal ini dapat dilihat dari besaran F hitung pada dosen

yang mengajar dengan menggunakan metode ekspositor adalah 8,809 dengan Sig. 0,000. Angka sig. lebih kecil dari 0,05 artinya hipotesis diterima.

**Tabel 3 Tests of Between-Subjects Effects**

Metode	Procedural		Diskusi		Ekspositori		Pemecahan masalah	
	F	Sig.	F	Sig.	F	Sig.	F	Sig.
Corrected Model	5.446	.002	6.599	.001	19.317	.000	8.089	.000
Intercept	13558.799	.000	13707.948	.000	14589.082	.000	9367.171	.000
Gaya_belajar	5.446	.002	6.599	.001	19.317	.000	8.089	.000

## Pembahasan

Mahasiswa memiliki gaya belajar tipe assimilator/penyerap 35,8%, divergen/pembeda 34,6%, accomodator/akomodasi 16,0% dan convergen/penemu 13,6%. Hasil penelitian ini sama dengan temuan penelitiannya Holley, Palasota & Wu (2008) gaya belajar mahasiswa hukum assimilator (41.3%) diikuti diverger (23.3%) diikuti accomodator (18.1%) dan terakhir converger (17.3%). Sedikit berbeda dari penelitian Sihes & Abdullah (2010) hasil penelitian mendapatkan gaya belajar diverger (57.9%) adalah paling dominan, assimilator (25.3%), gaya akomodator (8.4%) dan pola gaya pembelajaran converger (8.4%); dan Sihes & Aziz (2010) menunjukan gaya belajar pada pebelajar didominasi oleh belajar diverger (57.9%) diikuti dengan gaya belajar assimilator (25.3%), sedangkan accomadator dan converger sama (8.4%). Berbeda dari hasil penelitian Kuncoro (2012) menjelaskan hasil penelitiannya diverger (34.8%), dilanjutkan dengan converger (22.7%), dilanjutkan accomadator (21.9%), terakhir assimilator (20.4%).

Turner (1999) berpendapat bahwa mahasiswa perlu memahami gaya belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dosen perlu memahami gaya belajar mahasiswa lebih awal, agar dapat memahami kelebihan dan kekurangan pelajar dan menjadikannya sebagai dasar untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran terkait dengan metode pembelajaran yang ditetapkan oleh dosen. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat diharapkan dapat membantu mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Ada tiga variabel utama dalam pembelajaran yaitu: kondisi pembelajaran, metode pembelajaran dan hasil pembelajaran (Degeng, 2012). Kondisi pembelajaran sebagai faktor yang mempengaruhi metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Metode pembelajaran sebagai cara-cara yang berbeda-beda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda. Sedangkan, hasil pembelajaran mencakup semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai penggunaan metode pembelajaran di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda (Degeng, 1989).

Penelitian ini, menjelaskan bahwa gaya belajar divergen lebih tepat jika cara belajar mereka dengan menggunakan metode ekspositori. Metode ekspositori adalah suatu metode penyampaian materi pelajaran yang didalamnya meliputi gabungan dari metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode tugas (Sunaryo, 1989). Menurut Sanjaya (2010), "metode pembelajaran ekspositori adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang pembelajar kepada sekelompok pebelajar dengan maksud agar pebelajar dapat menguasai materi pelajaran secara optimal". Divergen merespon dengan baik untuk semua jenis diskusi, proyek kelompok, cerita emosional bergerak, ceramah dan jenis pengalaman belajar (Tulbure, 2011).

Mahasiswa dengan gaya belajar accomodator/akomodasi lebih tepat jika cara belajar mereka dengan menggunakan metode pemecahan masalah. Sama dengan pendapat Tulbure (2011) accomodators memperoleh skor prestasi akademik terbaik ketika mereka menggunakan strategi pemecahan masalah. Pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) adalah suatu metode pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi mahasiswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran (Arends, 1997; Nurhadi, Yasin, Senduk, 2004).

Mahasiswa dengan gaya belajar konvergen/penemu lebih tepat jika cara belajar mereka dengan menggunakan metode pembelajaran prosedural dan diskusi. Berbeda dengan Tulbure (2011) mahasiswa yang memiliki gaya belajar konvergen mencapai nilai akademik tertinggi ketika mereka menggunakan strategi berbasis investigasi.

## Kesimpulan

Metode pembelajaran memiliki keterkaitan dengan gaya belajar. Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitiannya Tulbure (2011). Pada gaya belajar divergen dan akomodator; gaya belajar divergen lebih tepat jika cara belajar mereka dengan menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode tugas; gaya belajar akomodator metode pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata; Namun berbeda hasilnya pada gaya belajar konvergen. Penelitian ini menjelaskan mahasiswa dengan gaya belajar konvergen lebih tepat menggunakan metode pembelajaran prosedural dan diskusi.

## Daftar Pustaka

- Cassidy, Simon, (2004). Learning Styles: An overview of theories, models, and measures. *Educational Psychology*. 24(4). 419-444.
- Degeng N.S. (2012). Ilmu Pembelajaran, Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian. Bandung: Aras Media.
- DePorter, B & Hernacki, Mike. (2000). Quantum Learning. Bandung: PT. Kaifa.
- Kolb, A.Y, Kolb, D.A. (2005). Learning styles and learning spaces: Enhancing experiential learning in higher education. *The Academy of Management Learning and Education*, 4(2),193–212.
- Kolb, A.Y. & Kolb, D. A. (2005). The Kolb Learning Style Inventory Version 3.1. Online. [http://www.hay-group.com/tl/Questionnaires\\_Workbooks/Kolb\\_Learning\\_Style\\_Inventory.aspx](http://www.hay-group.com/tl/Questionnaires_Workbooks/Kolb_Learning_Style_Inventory.aspx). diakses 15 September 2014.
- Kolb, D. A. (1985). Learning Style Inventory, Revised Edition. Boston, MA: Hay Group, Hay Resources Direct.
- Kolb, D. A., Boyatzis, R. E., & Mainemnelis, C. (2000). Experiential Learning Theory: Previous Research and New Directions. In R. J. Sternberg & L. F. Zhang (Eds.), *Perspectives on cognitive, learning, and thinking styles*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum.
- Kuncoro, T. (2012). Pengaruh startegi pembelajaran problem solving dan gaya belajar kolb terhadap hasil belajar bidang matematika rekayasa mahasiswa jurusan teknik sipil. Disertasi. Malang: PPS UM tidak diterbitkan Universitas Negeri Malang.
- Manna, (2014). Pengaruh Pembelajaran Terpadu Versus Pembelajaran Parsial dan Gaya Berpikir Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS. Disertasi. Malang: PPS UM tidak diterbitkan Universitas Negeri Malang.
- Reigeluth, M.C. (1983). *Instructional-Design Theories and Models: An Overview of Their Current Status*. Hillsdale. N.J.: Lawrence Erlbaum Aassosites.
- Reigeluth, M.C., & Merrill, M.D. (1978). A Knowledge Base For Improving Our Methods of Instruction, *Educational Psychologist*, 13, 57-70.
- Reigeluth, M.C., & Merrill, M.D. (1979). Class of Instructional Variables: *Educational Technology*, 19 (3), 5-24.
- Tulbure, C. (2011). Do different styles require differentiated teaching strategies?. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 11, 155-159.
- Woolfolk, A. (2013). *Educational Psychology: Active Learning*. Pearson Education.